

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadis Nabi Muhammad Saw "*Jika kamu tidak malu, maka berbuatlah sesukamu*," yang diriwayatkan oleh Abu Mas'ud Uqbah bin 'Amr al-Anshari al-Badri, secara fundamental menegaskan peran sentral rasa malu (*hayā'*) sebagai benteng moral utama dalam diri manusia. Secara tekstual, penggunaan *fi'il amr* "فَاعْصِ مَا شِئْتَ" oleh mayoritas ulama diinterpretasikan sebagai *uslub tahdid* (ancaman atau celaan), bukan izin literal, mengindikasikan bahwa hilangnya rasa malu akan menghilangkan segala batasan etika dan mendorong individu pada perilaku tercela tanpa penyesalan. Pemahaman kontekstual hadis ini menjadi sangat relevan di era digital dan media sosial, di mana fenomena erosi rasa malu telah menyebabkan maraknya penyimpangan moral dan etika yang ditampilkan secara terbuka. Hadis ini sendiri tergolong sebagai hadis *ahad* dan lebih spesifik lagi *gharib*, karena hanya diriwayatkan oleh satu perawi dalam satu periode sanadnya; namun, berdasarkan analisis sanad yang menunjukkan perawi yang terpercaya dan ketiadaan cacat, hadis ini dikategorikan sebagai *shahih*. Oleh karena itu, hadis ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual yang abadi dan terverifikasi secara ilmiah, tetapi juga sebagai landasan kuat untuk pembentukan karakter, strategi dakwah, literasi digital, dan kebijakan sosial, di mana rasa malu baik yang bersifat ilahi (kesadaran akan pengawasan Tuhan), insani (malu terhadap sesama manusia), maupun nafsani (malu terhadap diri sendiri) menjadi fondasi akhlak mulia yang esensial untuk menjaga martabat pribadi dan ketertiban kolektif.

B. Saran

Hadis ini termasuk kedalam hadis *ahad* dan tergolong kedalam hadis *gharib* karena dalam periwayatannya hadis ini hanya terdapat satu rawi yang meriwayatkannya dalam satu periode. Kualitas dari hadis *gharib* adalah bisa dikatakan *shahih* apabila perawi yang meriwayatkannya hadis *gharib* adalah orang yang terpercaya dan hadis yang diriwayatkan tidak memiliki kelemahan lain. Sesuai penelitian diatas, hadis yang penulis teliti ini merupakan hadis yang *shahih*.